



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS X DI SMA NEGERI 1
ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

DARTO SAPUTRA
NIM. 08.3300009



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS X DI SMA NEGERI 1
ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

DARTO SAPUTRA

NIM. 08.3300009

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Asmadawati, M.A
NIP 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II

Hi. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP 19720321 199703 2 002

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

Hal : Skripsi
a.n. DARTO SAPUTRA

Padangsidempuan, 08 Mei 2013

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Darto Saputra yang berjudul: "*PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

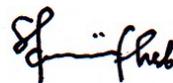
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dra. Asmadawati M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 197207321 199703 2 002

PERNYARTAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARTO SAPUTRA

NIM : 08 330 0009

Jurusan/prodi : Tarbiyah/TMM-1

Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar Kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 08 Mei 2013

Pembuat pernyataan,

DARTO SAPUTRA
NIM: 08 330 0009

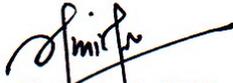


**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : DARTO SAPUTRA
NIM : 08 330 0009
JudulSkripsi : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMA
NEGERI I ANGKOLA SELATAN

Ketua,

Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Sekretaris,

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota


1. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002


2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006


3. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 001


4. Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 08 Mei 2013

Pukul : 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 70,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

*Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMA
NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN.**

**Ditulis Oleh : DARTO SAPUTRA
NIM : 08 330 0009**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 08 Mei 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : DARTO SAPUTRA

Nim : 08 3300009

**Judul : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
ENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Bagaimanakah proses pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan dan Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?

. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang berjumlah 113 orang, sedangkan yang menjadi sampelnya sebanyak 32,5% yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam belajar matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan angka-angka statistik. Instrumen yang digunakan untuk kedua variabel adalah angket bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban

Dari analisa data diperoleh beberapa temuan yaitu nilai rata-rata variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas adalah 57,54, dengan standar deviasi mencapai 8,058. Juga dapat diketahui hasil variabel dari proses pembelajaran matematika dengan rata-rata 56,92 dan standar deviasinya 7,782. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan penghitungan skor-skor yang diperoleh responden kemudian dihitung koefisien korelasi dengan rumus *product moment*. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika kelas X di SMA N 1 Angkola Selatan maka pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,964. Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan teknik korelasi *Product Moment*, maka r_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan terhadap r_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = N - 2 = 37 - 2 = 35$ adalah 0,334. Maka $r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel} = 0,334$. Hal ini berarti “Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika kelas X di SMA N 1 Angkola Selatan dengan kategori “sangat kuat”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Proses Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya sehingga membawa ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan, yakni kurangnya sumber bacaan yang relevan sesuai dengan judul di atas. Namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis serta motivasi dan bantuan yang diberikan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tiada kata yang paling indah selain ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, sebagai Ketua STAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, sebagai Pembantu Ketua I STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon,SS.,M.Ag, sebagai Pembantu Ketua II STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Ali Anas, M.A, sebagai Pembantu Ketua III STAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si., M.Si, sebagai Ketua Prodi Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan.

7. Ibu Asmadawati, M.A, sebagai Pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini.
8. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini
9. Para Dosen, Staf serta Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta Paman, Drs. Ali Basya Sipahutar serta Bibi Misbah Lubis dan Adik-adik yang ikhlas memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemudahan Bapak/Ibu/Sdr/i mendapat balasan dari Allah SWT. Atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan berlapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Mei 2013

Penulis



DARTO SAPUTRA

NIM.08 330 0009

DAFTAR ISI SKRIPSI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Defenisi Operasional Variabel.....	4
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Kompetensi Profesional Guru.....	9
a. Pengertian Kompetensi	9
b. Karakteristik dan Kompetensi Guru.....	10
c. Pengertian Profesional.....	11
d. Kriteria Profesional	12
e. Pengertian Kompetensi Profesional	14
2. Pengelolaan Kelas.....	16
a. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	16
b. Tujuan Pengelolaan Kelas	17
c. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas	17
d. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas	20
e. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	22
f. Pengelolaan kelas yang efektif	22

3. Proses Pembelajaran Matematika	23
a. Pengertian Proses	23
b. Pengertian pembelajaran	23
c. Proses Pembelajaran Matematika	26
d. Tujuan Pembelajaran Matematika	27
e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses pembelajaran matematika.....	27
B. Kerangka Pikir	28
C. Pengajuan Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	31
D. Instrumen Penelitian	33
E. Uji Coba Instrumen	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil uji Coba Instrumen.....	40
B. Deskripsi Data.....	46
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Jumlah Siswa Kelas X di SMA N 1 Angkola selatan.....	32
Tabel 2	: Daftar jumlah sampel siswa kelas x di SMA N 1 Angkola Selatan	33
Tabel 3	: Kisi-Kisi Angket Kompetensi Professional Guru dalam Mengelola Kelas	34
Tabel 4	: Kisi-kisi Angket Proses Pembelajaran Matematika.....	34
Tabel 5	: Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	39
Tabel 6	: Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas	41
Tabel 7	: Hasil Uji Validitas Angket Proses Pembelajaran Matematika	42
Tabel 8	: Hasil Uji Reliabelitas Instrumen tentang Kompetensi Profesional guru dalam Mengelola Kelas	44
Tabel 9	: Hasil Uji Reliabelitas Proses pembelajaran Matematika	45
Tabel 10	: Rangkuman Data Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas	48
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Proses Pembelajaran Matematika.....	48
Tabel 12	: Rangkuman Deskripsi Data Proses Pembelajaran Matematika.....	51
Tabel 13	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Proses Pembelajaran Matematika.....	52

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kopmpetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri Angkola Selatan49
- Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel terhadap Proses Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah pendidikan merupakan masalah yang menjadi sorotan banyak pihak baik dari pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas. Hal ini cukup beralasan karena pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia pada akhirnya akan berdampak pada pembangunan nasional.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidikan. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Menurut Surya sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas – tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.¹

Keberhasilan belajar dalam suatu bidang studi juga mempunyai hubungan yang besar terhadap situasi yang terjadi dalam kelas tersebut. Hal ini salah satunya disebabkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dengan adanya kompetensi

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 47.

dapat diartikan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang akan diselenggarakannya.

Menurut Cece Wijaya ada tiga daerah sasaran yang menjadi garapan studi pengelolaan kelas, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarannya, sampai pada evaluasi.
2. Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna. Kegiatan guru dan murid diatur sehingga diharapkan terjadi interaksi yang responsip. Hal-hal yang sifatnya situasional diharapkan muncul dari situasi itu.
3. Penataan lingkungan yang berafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas menjadi merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.²

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berperan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Matematika sebagai alat bantu dan pelayan ilmu tidak hanya untuk matematika itu sendiri akan tetapi juga untuk ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis dalam bentuk aplikasi. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini di dasarkan pada laporan *International Educational Achievement (IEA)* bahwa Indonesia menempati peringkat ke-39 untuk bidang matematika.³

Pada studi pendahuluan penulis mengamati yang terjadi di lapangan adalah adanya guru memiliki pengetahuan yang luas tentang materi, namun dalam

² Cece Wijaya, *kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.113.

³ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm.1.

penyampaiannya kepada anak didik tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini disebabkan salah satunya pengelolaan kelas yang kurang efektif, terutama dalam memulai proses belajar mengajar dimana guru tidak mampu menguasai situasi dan kondisi dalam kelas sehingga yang terjadi adalah tidak tepatnya pemecahan masalah yang diharapkan dari materi tersebut sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan guru khususnya pada bidang studi matematika.

Masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas bersumber dari kondisi belajar dan pelajar yang terlibat didalamnya. Untuk menangani masalah pengelolaan kelas secara efektif guru harus mampu mengenali secara tepat berbagai masalah pengelolaan kelas baik perorangan maupun kelompok, mampu memahami pendekatan mana yang cocok dan tidak cocok untuk masalah tertentu serta mampu memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud

Dari latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru yang kurang menguasai situasi kelas.

2. Kurang memahami tanggungjawab melaksanakan fungsi dan peran sebagai guru.
3. Gaya mengajar guru yang monoton.
4. Kurangnya pemahaman guru tentang siswa

C. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud adalah tentang: pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terutama dalam membuka pelajaran, memberikan materi pelajaran dan menutup pelajaran matematika siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel.

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti berupaya membuat defenisi terhadap masing-masing variabel penelitian dimaksud, guna memudahkan dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas
 - a. Pengertian kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang

menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁴

Secara operasional kompetensi yang penulis maksud adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan.

- b. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan pembayaran untuk melakukannya.⁵

Secara operasional profesional yang penulis maksud adalah seseorang yang memerlukan keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan.

- c. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar dan guru dituntut mencari tahu terus- menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.⁶

Secara operasional guru profesional yang penulis maksud adalah guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran matematika dengan cara yang cocok sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas.

- d. Mengelola kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas, yang berarti guru bertugas

⁴ Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2007), hlm 62.

⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta:Quantum Teaching,2005), hlm. 13.

⁶ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm.48.

menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas individual.⁷

Secara operasional pengelolaan kelas yang penulis maksud adalah guru matematika yang dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kelas terutama dalam proses belajar mengajar agar kelas tertib, aman, menyenangkan dan pelajaran tersampaikan dengan sukses.

2. Proses pembelajaran matematika

- a. Proses adalah runtunan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁸
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹
- c. Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsur logika dan *intuisi*, analisis dan *konstruksi*, *generalitas* dan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.172.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit.*, hlm. 899.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Gur* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 287.

individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain *aritmetika*, *aljabar*, *geometri* dan analisis.¹⁰

Secara operasional proses pembelajaran matematika yang penulis maksud adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru matematika untuk melatih aktivitas mental dalam memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik dalam memberikan pelajaran matematika.

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Op. Cit.*, hlm. 109.

2. Memberi sumbangan pemikiran bagi siswa untuk dapat mempelajari konsep-konsep matematika agar dapat menyelesaikan soal-soal cerita.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis tentang pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.
4. Bagi penulis adalah untuk memperdalam wawasan penulis tentang penelitian dan pengajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas insturumen, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni:

- 1) Sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati.
- 2) Sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹

Menurut Gordon dalam Mulyasa, sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar merinci beberapa aspek/ranah yang ada dalam kompetensi yakni : *pertama, knowledge* (pengetahuan) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. *Kedua, Understanding* (pemahaman) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 52.

pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. *Kedua*, kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuka proses pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. *Ketiga*, nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).²

b. Karakteristik dan Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung dalam suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

² *Ibid.*, hlm.53.

- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.³

c. Pengertian profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁴ Jadi professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan pendidikan profesi.⁵ Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya.⁶ Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa

³Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 175..

⁴ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 45

⁵*Ibid.*

⁶ *Ibid.*, hlm. 48.

dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.

d. Kriteria Profesional

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia.⁷ Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional selalu akan mengadakan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta filsafat yang mantap. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampilkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota profesi.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut :

1) Fisik

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.⁸

⁷ Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan dan Profesionalitas guru* (Jambi: Gaung Persada, 2009), hlm.8.

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm.37.

2) Mental/kepribadian

- a) Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- b) Mampu menghayati GBHN.
- c) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- d) Berbudi pekerti yang luhur.
- e) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- f) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa.
- g) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- h) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- i) Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- j) Ketaatannya akan disiplin.
- k) Memiliki *sense of humor*.⁹

3) Keilmiahan/pengetahuan

- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadiMemahami ilmu pendidikan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- b) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- c) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
- d) Senang membaca buku-buku ilmiah
- e) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
- f) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.¹⁰

4) Keterampilan

- a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- b) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
- c) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.¹¹

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, 38.

e. Pengertian Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. . Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹²

Bagi guru yang merupakan tenaga profesional di bidang kependidikan dalam kaitannya *accountability*, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan yaitu:

1. Tingkatan *Capability Personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai *Inovator*, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta

¹² Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. *Op.Cit.*, hlm. 48.

sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar idepembaharuan yang efektif.

3. Guru sebagai *Visioner* selainmenghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.¹³

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru yang profesioanal adalah orang yangterdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan.¹⁴

Adapun indikator kompetensi profesional guru yang penulis maksud berdasarkan teori Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik- baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 49-50.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm.175.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas ditinjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan kelas dari segi anak didik yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran, Ditambahkan lagi oleh Hadarinawawi sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 175.

Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁷

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan karena dengan adanya tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik dan pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁸

c. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 177

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 178.

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1. Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Seolah-olah mata guru ada dibelakan kepala, sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang menulis di papan tulis. Sikap ini dapat dilakukan dengan:

- a. Memandang secara seksama
- b. Gerak mendekati
- c. Member pernyataan
- d. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketekacuhan¹⁹

2. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Visual
- b. Verbal²⁰

3. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja

¹⁹ *Ibid.*, hlm.187-188.

²⁰ *Ibid.*, hlm.188-189.

sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

- a. Memberi Tanda
- b. Pertanggungjawaban
- c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas
- d. Penghentian
- e. Penguatan
- f. Kelancaran (*Smoothness*)
- g. Kecepatan (*Pacing*)²¹

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengandakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua anak didik, untuk membantu mengatasinya.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap masalah anak didik dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat alat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus-menerus

²¹ *Ibid.*, hlm.189-193.

menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas.

Strategi itu adalah:

1. Modifikasi tingkah laku
2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah²²

d. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan kelas.

Hal-hal yang menghambat pengelolaan kelas bertumpu pada empat faktor, yaitu faktor guru, siswa, fasilitas dan keluarga:

1) Faktor guru

Guru bisa merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Penghambatnya itu berada dalam dirinya sendiri bahwa ia kurang bisa mempersiapkan keterampilannya dalam pengelolaan itu. Mungkin pula karena sifat atau kebiasaannya sehari-hari dalam pergaulan termasuk; tipe yang terbawa sejak lahir. Guru yang kurang terlatih dalam memimpin siswa dalam belajar menjadipenghambat dalam pengelolaan kelas. Demikian pula masalah-masalah yang bertalian dengan sikap kepemimpinannya. Jika diklasifikasikan ada lima penghambat yang menyebabkan pengelolaan kelas tidak dilakukan dengan baik, yaitu:

²² *Ibid.*, hlm.193-194.

- a) Tipe kepemimpinan guru. Guru yang otoriter menumbuhkan sikap pasif pada siswa. Suasana belajar tidak merangsang, malah siswa menjadi ribut dan tegang.
- b) Gaya mengajar guru yang monoton. Gaya guru yang monoton dalam mengajar dapat mengakibatkan kebosanan dalam belajar. Ucapan guru dalam mempengaruhi motivasi siswa. Ucapan lurus, tanpa turun naik, lemah dan keras menyebabkan pendengarnya bosan. Apalagi jika tidak diiringi oleh gerak motorik dan mimik.
- c) Kepribadian guru. Guru yang berhasil adalah guru yang pandai menciptakan suasana belajar yang tidak emosional. Ia bersikap hangat, akrab, adil dan luwes. Semua itu bisa diciptakan berkat kepribadian yang baik.
- d) Pengetahuan guru. Pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan. Guru yang tidak tahu tentang pengelolaan sudah barang tentu tidak bisa mewujudkan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya.
- e) Pemahaman guru tentang siswa. Guru harus memahami perkembangan kemampuan siswa baik itu minat, perhatian, bakat dan perkembangan psikologis siswa. Serta memahami siswa dari

tahap tingkatan kecakapannya dari tingkat kecepatan tanggap, rata-rata dan lambat.²³

e. Hambatan dalam Pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Dari uraian tadi tampaklah bahwa kewenangan penanganan masalah pengelolaan kelas dapat kita klasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu :

- 1) Masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi
- 2) Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai satu lembaga pendidikan
- 3) Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.²⁴

f. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari satu dengan yang lainnya.

²³ Cece Wijaya, *kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 135-136.

²⁴ Ahmad Rohani. *Pegelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2004).hlm,155.

3. Proses Pembelajaran Matematika

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian proses pembelajaran, terlebih dahulu diuraikan satu persatu di antaranya adalah:

a. Pengertian Proses

- 1) Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.²⁵
- 2) Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa, pembentukan.²⁶

Dari batasan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses adalah suatu perubahan yang langsung dari awal hingga akhir secara terus menerus yang saling berkaitan atau berhubungan dalam suatu ikatan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah lain dari proses belajar mengajar yang mempunyai arti dan ruang lingkup yang lebih mendalam. Istilah ini lebih dikhususkan untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu kata yang pengertiannya sama dengan pengajaran. Kedua kata tersebut hanya berbeda dari segi penulisan dan dari kata yang dipergunakan, sedangkan makna yang dikandungnya tetap sama. Hanya saja kata pembelajaran ini merupakan istilah populer yang sekarang digunakan dalam dunia pendidikan.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1120.

²⁶ Pius A. Partanto & M. Dahlam al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 633.

Untuk memudahkan dalam memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran atau pengajaran, di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang mencoba mendefinisikannya dengan istilah lama yaitu pengajaran.

Oemar Hamalik juga menambahkan bahwa: "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran".²⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁸

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus,

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet. II, hlm. 57.

²⁸ Kunandar, *Op.cit.*, hlm.287.

rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Bahan pelajaran tersebut harus diatur agar memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam belajar. Setelah proses pembelajaran ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama atau perorangan.

Penggunaan alat bantu dan metode mengajar diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah. Peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktekkan pada waktu guru mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun program semester dapat ditempuh dengan menghitung hari dan jam efektif selama satu semester serta membagi alokasi waktu berdasar pada program tahunan. Agar

proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid dapat berjalan secara efektif dan efisien seyogyanya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran.
- b) Ruang lingkup dan urutan bahan yang diberikan.
- c) Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki.
- d) Jumlah anak didik yang akan mengikuti pengajaran.
- e) Waktu jam pelajaran yang tersedia.
- f) Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan dan sebagainya.²⁹

c. Proses Pembelajaran Matematika

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis.³⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³¹

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Ccit.*, hlm. 80.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109.

³¹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 287.

diterapkannya pada situasi nyata. Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsive secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membangunnya untuk diri mereka sendiri dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan dan pemecahan masalah.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di SMA mempunyai tujuan pengajaran tersendiri yang disebut tujuan kurikuler matematika. Adapun tujuan pengajaran matematika seperti tercantumkan dalam kurikulum tahun 2004 adalah sebagai berikut:

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
- b. Menggambarkan aktifitas kreatif yang menyebabkan imajinasi, institusi, ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.³²

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuannya. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki keterkaitan. Menurut

³² Muttaqinhasyim, Word press, com/ 2009/08/16, *Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Matematika di SMP dan MTS*.

Sofyani, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Faktor guru, meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan pemanfaatan waktu oleh guru.
- 2) Faktor siswa, meliputi minat dan perhatian, kebiasaan belajar siswa, pengetahuan tambahan dan latar belakang pendidikan siswa.
- 3) Faktor fasilitas pendidikan.
- 4) Faktor lingkungan.³³

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dilihat bahwa kompetensi professional guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar di kelas.



³³ Ny. Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 138.

Berdasarkan uraian di atas diduga adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi professional guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa pada sekolah tersebut belum ada yang meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika. Dan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2011 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian, untuk itu perlu diambil langkah-langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *korelasional*. Sebagaimana Moh. Nazir mengatakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian *korelasional* merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *korelasional* dengan tujuan untuk mengetahui apakah kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa: populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Dalam hal ini, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 326.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 80.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

Tabel 1

Daftar jumlah siswa kelas X Angkola Selatan

Kelas	Jumlah
X1	36 orang
X2	40 orang
X3	37 orang
Total Jumlah Siswa	113 orang

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Mengingat populasi yang begitu banyak maka peneliti mengambil sebagian untuk dijadikan sampel peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel, maka penulis mengambil populasi dengan berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 - 25% atau lebih.⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang jumlah keseluruhan populasinya 113 orang maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik ini peneliti gunakan mengingat populasinya yang homogen, maka setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dari populasi yang akan diteliti adalah 32,5% mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto jika jumlah sampelnya besar bisa diambil antara 30% - 35%, maka yang diambil adalah nilai

⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

⁶ *Ibid.*, hlm. 112.

tengahnya yaitu $32,5\% \times 113 = 36,725 \approx 37$ orang, yaitu dari kelas X-1 = 12 orang, X-2 = 13 dan, X-3 = 12, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 25 orang.

Tabel 2

Daftar jumlah sampel siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Kelas	Persentase Pengambilan	Jumlah Sampel
X- 1	$32,5\% \times 36$	12 Orang
X - 2	$32,5\% \times 40$	13 Orang
X - 3	$32,5\% \times 37$	12 Orang
Total Sampel		37 Orang

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.⁷ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas (X) dan proses pembelajaran matematika (Y).

Sesuai dengan pendapat tersebut maka instrumen yang digunakan dalam mengukur kompetensi guru dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran matematika adalah *Kuesioner* (angket) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁸ Angket yang digunakan ialah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op. Cit.*, hlm. 136.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 136.

jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁹ Dalam hal ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dalam bentuk pilihan berganda yaitu a, b, c, dan d dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang positif yaitu menggunakan jenis pertanyaan yang membangun dengan klasifikasi:

1. Untuk option a (sering kali) diberikan skor 4
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 3
3. Untuk option c (jarang) diberikan skor 2
4. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 1.¹⁰

Tabel 3

Kisi-kisi angket Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

NO	Indikator	Sub indikator	Nomor item
1	Sikap Tanggap	1. Memandang secara seksama 2. Gerak mendekati 3. Memberi pernyataan 4. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan	1 2 3,4 5,6
2	Membagi perhatian	1. Visual 2. Verbal	7 8
3	Pemusatan perhatian kelompok	1. Memberi tanda 2. Pertanggung jawaban 3. Pengarahan dan petunjuk yang jelas 4. Penghentian 5. Penguatan 6. Kelancaran (<i>Smoothnees</i>) 7. Kecepatan (<i>Pacing</i>)	9,10 11 12 13 14,15 16 17
4	Pengembangan kondisi belajar yang optimal	1. Modifikasi tingkah laku 2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok	18 19

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op. Cit.*, hlm. 129.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 216.

		3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	20
Jumlah			20

Tabel 4

Kisi-kisi angket proses pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Angkola Selatan

NO	Indikator	Sub indikator	Nomor item
1	Keaktifan	5. Mencatat penjelasan guru 6. Mengajukan pertanyaan 7. Mengerjakan tugas 8. Mengerjakan soal 9. Memberikan pendapat 10. Mendengarkan penjelasan guru 11. Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru 12. Aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok	1,2 3,4 5 6 7 8 9,10 11
2	Minat	3. Kejenuhan 4. Bersemangat mengikuti pelajaran	12 13,14
3	Ketekunan dalam belajar	8. Melakukan percobaan 9. Membuat rangkuman	15 16
4	Ketajaman perhatian dalam belajar	4. Memiliki respon 5. Membuat rangkuman	17 18
5	Motivasi	1. Guru memberikan penguatan 2. Guru memberikan penugasan pertanyaan diluar pembelajaran	19 20
Jumlah			20

E. Uji Coba Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu di uji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.¹¹

2. Reliabelitas Angket

Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas angket yang dapat dianalisis dengan rumus Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 98.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total.¹²

$$\text{Rumus Varians total: } V_t = \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right]^{13}$$

Kemudian dari nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_h > r_t$ maka angket tersebut reliabel dan begitu juga sebaliknya.

F. Tehnik Analisis Data

Pengelolaan dan analisa data kuantitatif dilaksanakan dengan cara :

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban pada angket
2. Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan dalam tabel. Untuk memperoleh skor pembuatan kompetensi professional guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika kelas x di SMA N.1 Angkola Selatan digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor responden} \times \text{jumlah item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 235-236.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op. Cit.*, hlm.160.

3. Menetapkan Kualitas kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas kepada masing-masing angket diberikan alternatif jawaban yang masing-masing diberikan skor sebagai berikut:
- Untuk point A diberikan skor 4
 - Untuk point B diberikan Skor 3
 - Untuk point C diberikan skor 2
 - Untuk point D diberikan skor 1

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tehnik kolerasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}^{14}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

r_{xy} = Koefisin korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y^2

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

¹⁴ Riduan, *Op.Cit.*, hlm.98.

Untuk menguji apakah pengaruhnya signifikan digunakan rumus sebagai berikut:

Selanjutnya di uji dengan Uji- t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi Hasil r_{hitung}

n = Jumlah Responden.

Tabel. 5

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.¹⁵

No	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹⁵ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm.138-139

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 37 orang diluar sampel penelitian. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan). Kemudian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 20 pertanyaan yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 15 item pertanyaan untuk variabel X yang valid yaitu nomor 1, , 3, 4, 5, 6, 7, 8 , 10, 11, 12, 14, 16, 17,18 dan 19. Pertanyaan untuk variabel Y yang valid 15 item pertanyaan yaitu nomor 1,2, 3, 5, 6, 8, 9,10, 12, 13, 14,, 16, 17, 19 dan 20, layak digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien kolerasi product moment

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan/ dibandingkan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% t. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan di tampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut dan cara mencari perhitungannya dapat dilihat pada lampiran X :

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,5562	Pada taraf signifikansi 5% (0,325)	Valid
2	0,049		Tidak Valid
3	0,4364		Valid
4	0,64		Valid
5	0,399		Valid
6	0,6019		Valid
7	0,532		Valid
8	0,54		Valid

9	0,294		Tidak Valid
10	0,672		Valid
11	0,657		Valid
12	0,5371		Valid
13	0,283		Tidak Valid
14	0,7148		Valid
15	0,2774		Tidak Valid
16	0,562		
17	0,5398	Valid	
18	0,61	Valid	
19	0,602	Valid	
20	0,282	Tidak Valid	

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran Matematika

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,424	Pada taraf signifikansi 5% (0,325)	Valid
2	0,6		Valid
3	0,3423		Valid
4	0,231		Tidak Valid
5	0,334		Valid
6	0,384		Valid
7	0,6005		Valid

8	0,4685		Valid
9	0,391		Valid
10	0,1422		Tidak Valid
11	0,223		Tidak Valid
12	0,347		Valid
13	0,475		Valid
14	0,4139		Valid
15	0,417		Valid
16	0,327		Valid
17	0,203		TidakValid
18	0,479		Valid
19	-0,075		TidakValid
20	0,393		Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$

maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,846$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 37-1 = 36$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,329$. Hasil

tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu sebesar 0.846 sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,660$ ini dikonsultasikan/ dibandingkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 37-1 = 36$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,329$. Kemudian dapat dilihat bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Cara untuk menghitung reliabelitas angket dapat dilihat pada lampiran X.

Tabel 8

Hasil Uji Reliabilitas Instrument tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,710	Pada taraf signifikansi 5% (0,325)	Reliabel
2	0,916		Reliabel
3	0,597		Reliabel
4	0,784		Reliabel
5	0,575		Reliabel
6	0,691		Reliabel
7	0,845		Reliabel
8	0,594		Reliabel
9	0,838876		Reliabel

10	0,675		Reliabel
11	0,691		Reliabel
12	0,756		Reliabel
13	0,406		Reliabel
14	0,765		Reliabel
15	0,358		Reliabel
16	0,460		
17	0,657	Reliabel	
18	0,702	Reliabel	
19	0,628	Reliabel	
20	0,694	Reliabel	

Tabel 9

Hasil Uji Reliabelitas Proses Pembelajaran Matematika

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,628	Pada taraf signifikansi 5% (0,325)	Reliabel
2	0,784		Reliabel
3	0,59		Reliabel
4	1,262		Reliabel
5	0,575		Reliabel
6	0,691		Reliabel
7	1,131		Reliabel
8	0,594		Reliabel

9	0,691		Reliabel
10	0,675		Reliabel
11	0,898		Reliabel
12	0,756		Reliabel
13	0,845		Reliabel
14	0,765		Reliabel
15	0,508		Reliabel
16	0,46		Reliabel
17	0,657		Reliabel
18	1,255		Reliabel
19	0,71		Reliabel
20	0,702		Reliabel

B. Deskripsi Data

Kemudian untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing- masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Data Hasil Angket tentang Angket Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel kompetensi professional guru dalam mengelola kelas menyebar dari skor terendah yaitu 35 sampai skor tertinggi yaitu 71. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 7 kelas dan jarak interval 6, sehingga dari pengolahan data tersebut di peroleh nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 57,39, nilai pertengahan (*median*) sebesar 58,22, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 58, dan *standar deviasi* sebesar 8,058

Maka perhitungan *mean*, *median* dan *modus* menunjukkan bahwa dari seluruh skor data angket variabel X yang didapat ternyata skor pemusatannya (*mean*, *median*, *modus*) menuju kesuatu nilai yakni disekitar skor 53-58.

Sebaran data dilakukan dengan mencari nilai *variansi* dan *simpangan bakunya*. Hal ni berguna untuk mencari seberapa besar data yang timbul dari skor data yang diperoleh. Variasi (ragam) merupakan suatu ragam yang menunjukkan dispersi statistik atau seberapa jauh data tersebut tersebar atau menyimpang dari pemusatan data yang diperoleh. Nilai variansi yang didapat dari data hasil angket variabel X sebesar 57,94 artinya, hasil angket ini memiliki sebaran data sejauh 57,94 dari nilai ukuran pemusatan yakni disekitar 53-58.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variansi yang tidak negatif dan merupakan variansi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya, maka variansi (ragam) skor data tersebut semakin bervariasi pula. Simpangan baku (*standar deviasi*) yang didapat sebesar 8,058 hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 8,058

Perolehan skor- skor variabel dari angket model pembelajaran elaborasi (variabel X) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Rangkuman data Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	71
2	Skor terendah	35
3	Range (rentang)	36
4	Banyak kelas	7
5	Interval	6
6	Mean	57,54
7	Median	58
8	Modus	58
9	Standar deviasi	8,058

Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11

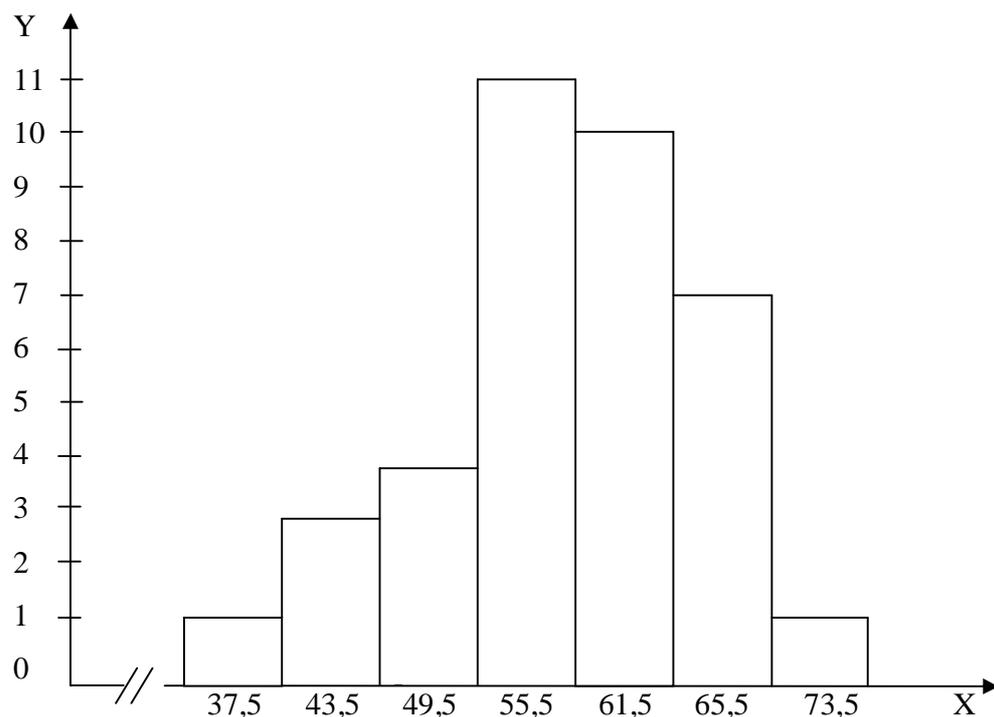
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	35-40	1	2,702%
2	41-46	3	8,108%
3	47-52	4	10,82%
4	53-58	11	29,73%
5	59-64	10	27,02%

6	65-70	7	18,92%
7	71-76	1	2,702%
Jumlah		37	100.00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 35-40, dan 71-76 sebanyak 1 responden (2,702%), skor antara 41-46 sebanyak 3 responden (8,108%), skor antara 47-52 sebanyak 4 responden (10,82%), skor antara 53-58 sebanyak 11 responden (29,73%), skor antara 59-64 sebanyak 10 responden dan skor antara 65-70 sebanyak 7 responden (18,92%).

Disribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dapat di gambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 1.
Histogram Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

Untuk memperoleh skor Kompetensi Profesional guru dalam Mengelola Kelas secara komulatif digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor responden} \times \text{jumlah item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2144}{37 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2144}{2960} \times 100\%$$

$$TP = 0,72432 \times 100\%$$

$$TP = 72,432\%$$

2. Data Hasil Angket tentang Proses Pembelajaran Matematika

Skor yang diperoleh dari jawaban untuk variabel motivasi belajar siswa mulai dari skor yang terendah 35 sampai pada skor yang tertinggi 69. Kemudian data di kelompokkan menjadi 7 kelas dengan jarak interval 5. Dari pengeloaan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,45, nilai pertengahan (*median*) 57, nilai yang sering muncul (*modus*) 56, dan *standar deviasi* sebesar 7,782 (Aplikasi perhitungan mencari *mean, median, modus dan standar deviasi* dapat dilihat pada lampiran VI). Maka perhitungan mean, median dan modus menunjukkan bahwa dari seluruh skor data angket variabel Y yang diperoleh ternyata skor pemusatannya (*mean, median, modus*) menuju kesuatu nilai yakni disekitar sekor 55-59

Kemudian sebaran data dilakukan dengan mencari nilai variansi dan simpangan bakunya yang berguna untuk mencari seberapa besar data yang timbul dari skor data yang diperoleh. Nilai variansi yang didapat dari data

hasil angket variabel Y sebesar 55,91 artinya, hasil angket ini memiliki sebaran data sejauh 55,91 dari nilai ukuran pemusatan yakni disekitar 55-59.

Selanjutnya mencari simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu akar kuadrat dari variasi yang tidak negatif dan merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya, maka variasi (ragam) skor data tersebut semakin bervariasi pula. Simpangan baku (*standar deviasi*) yang didapat sebesar 7,782 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel Y memiliki sebaran data sebesar 7,782

Perolehan skor- skor variabel dari angket motivasi belajar siswa (variabel Y) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Rangkuman data proses pembelajaran matematika

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	69
2	Skor terendah	35
3	Range (rentang)	34
4	Banyak kelas	7
5	Interval	5
6	Mean	56,92
7	Median	57
8	Modus	56
9	Standar deviasi	7,782

Kemudian hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

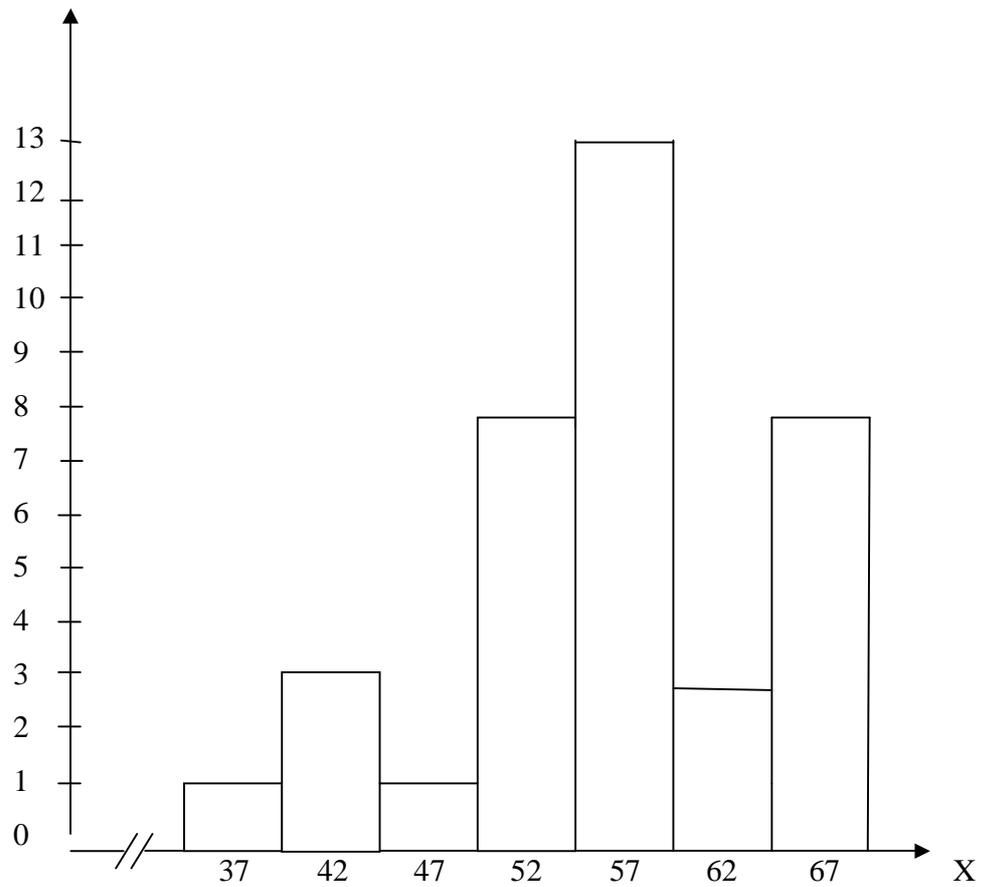
Tabel 13

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Proses Pembelajaran Matematika

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	35-39	1	2,702%
2	40-44	3	8,108%
3	45-49	1	2,702%
4	50-54	8	21,63%
5	55-59	13	35,13%
6	60-64	3	8,108%
7	65-69	8	21,63%
Jumlah		37	100,00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 35-39 dan 45-49 sebanyak 1 responden (2,702%), 40-44 dan 60-64 sebanyak 3 responden (8,108%), 50-54 dan 65-69 sebanyak 8 responden (21,63%) dan 55-59 sebanyak 13 responden (35,13%).

Distribusi frekuensi variabel proses pembelajaran matematika dapat di gambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 2
Histogram Skor Variabel Proses Pembelajaran Matematika

Untuk memperoleh skor Kompetensi Profesional guru dalam Mengelola Kelas secara komulatif digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor responden} \times \text{jumlah item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2069}{37 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$TP = \frac{2069}{2960} \times 100\%$$

$$TP = 0,69898 \times 100\%$$

$$TP = 69,898\%$$

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel yang disebutkan di atas terdapat beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu:

1. Membuat tabel kerja perhitungan yang berisi tentang data variabel X dan Y, mencari kuadrat X dan Y (X^2 dan Y^2), mencari hasil kali variabel X dan Y (XY).
2. Mencari koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

Kedua langkah di atas dapat dilihat pada lampiran- lampiran, berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan *korelasi product moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini guna untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,964 artinya pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola

kelas terhadap proses pembelajaran matematika adalah positif atau variabel antara keduanya tergolong kuat. Untuk perhitungan *korelasi product moment* dapat dilihat pada lampiran VIII.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dibandingkan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=37$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,964 > 0,325$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh terhadap variabel proses pembelajaran matematika.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi professional guru dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran matematika siswa SMA N 1 Angkola Selatan, dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi professional guru dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran matematika, hal ini dibuktikan dari perhitungan r_{xy} yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel kompetensi professional guru dalam mengelola kelas proses pembelajaran matematika tergolong sangat kuat dengan koefisien sebesar 0,964 artinya ada korelasi yang positif antara variabel

kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dengan proses pembelajaran matematika siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah siswa memang mencarinya sendiri atau hanya asal dijawab saja atau mencontoh temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas terhadap proses pembelajaran matematika siswa SMA N 1 Angkola Selatan kelas X adalah diterima, artinya apabila hasil analisis data itu baik maka generalisasi populasi dalam penelitian itu pun akan baik pula. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,964$ dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,325$ yang berarti hubungan kedua variabel tersebut cukup kuat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah : Agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dan mengajar dengan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi.
2. Kepada kepala sekolah : Agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal dan melengkapi sarana serta prasarana guru dalam pengajaran khususnya dalam pengelolaan kelas yg baik dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
3. Kepada Seluruh guru dan khususnya guru matematika : Agar lebih bisa membangkitkan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dengan

berbagai pendekatan agar terciptanya proses pembelajaran matematika yg menyenangkan.

4. Kepada siswa : Agar lebih meningkatkan belajar matematika sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realitis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya.
5. Kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia matematika selanjutnya.
6. Bagi kita semua: Semangat terus dalam belajar dan berdo'a agar ditunjuki kepada jalan yang lurus dan diridhoiNya dalam menjalankan setiap aktifitas sehingga bernilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Burhanuddin, 1998, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- _____ 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, 2009, *Pengembangan dan Profesionalitas guru*, Jambi: Gaung Persada,
- H. Herman Suherman dkk, 2003 *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamalik, Oemar, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____ 2005, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2010, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- J.J. Hasibuan, 1996, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia

- Ny. Roestiyah NK, 1986, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pius A. Partanto & M. Dahlam al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Riduwan, 2000, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad , 2004, *Pegelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, , 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wijaya, Cece, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remja Rosda Karya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : Darto Saputra
Tempat / Tanggal Lahir : Simarpinggan, 13 November 1989
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

- 2. Nama Orang Tua**
Ayah : Parlin Nauli Sipahutar
Ibu : Dahniar Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Simarpinggan, Kec. Angkola Selatan

- 3. Pendidikan**
 - a. SD Negeri 142447, Simarpinggan Tammat Tahun 2001**
 - b. SMP Negeri 1 SIAIS Tamat Tahun 2005**
 - c. SMA Negeri 1 SIAIS Tammat Tahun 2008**
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008**

Lampiran VI

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar}-\text{data terkecil} \\ &= 71-35 \\ &= 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1+3,3\log n \\ &= 1+3,3\log (37) \\ &= 1+3,3 (1,568) \\ &= 1+5,174 \\ &= 6,175 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentan } g}{\text{Banyakkelas}} = \frac{36}{7} = 5,14 = 6$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	fi	fiXi
35-40	37,5	1	37,5
41-46	43,5	3	130,5
47-52	49,5	4	198
53-58	55,5	11	610,5
59-64	61,5	10	615
65-70	65,5	7	458,5
71-76	73,5	1	73,5
Jumlah	386,5	37	2123,5

$$\text{Kemudian digunakan rumus : } \bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum Fi}$$

Maka, $\bar{X} = \frac{2123,5}{37} = 57,391$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
35-40	1
41-46	3
47-52	4
53-58	11
59-64	10
65-70	7
71-76	1
Jumlah	37

$$b = \frac{52 + 53}{2} = 52,5$$

$$p = 6$$

$$n = 37$$

$$F = 8$$

$$f = 11$$

$$\begin{aligned}
\text{Me} &= 52,5 + 6 \frac{(1/2 \cdot 37 - 8)}{11} \\
&= 55,5 + 6 \frac{(18,5 - 8)}{11} \\
&= 55,5 + 6 \frac{(610,5)}{11} \\
&= 55,5 + 6 (0,954) \\
&= 58,22
\end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
35-40	1
41-46	3
47-52	4
53-58	11
59-64	10
65-70	7
71-76	1
Jumlah	37

$$b = \frac{52 + 53}{2} = 52,5$$

$$p = 6$$

$$b_1 = 7$$

$$b_2 = 1$$

$$\text{Mo} = 55,5 + 6 \left(\frac{7}{7+1} \right)$$

$$= 55,5 + 6 (0,875)$$

$$= 55,5 + 5,25$$

$$= 57,75$$

Lampiran VII

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Proses Pembelajaran Matematika Matematika di SMA N 1 Angkola Selatan

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar-data terkecil} \\ &= 69-35 \\ &= 34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1+3,3\log n \\ &= 1+3,3\log (37) \\ &= 1+3,3 (1,568) \\ &= 1+5,17 \\ &= 6,17 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentan } g}{\text{Banyakkelas}} = \frac{33}{7} = 4,71 = 5$$

1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	Fi	fiXi
35-39	37	1	37
40-44	42	3	126
45-49	47	1	47
50-54	52	8	416
55-59	57	13	741
60-64	62	3	186
65-69	67	8	536
Jumlah	364	37	2089

Kemudian digunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{2089}{37} = 56,459$$

2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$\text{Me} = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
35-39	1
40-44	3
45-49	1
50-54	8
55-59	13
60-64	3
65-69	8
Jumlah	37

$$b = \frac{54 + 55}{2} = 54,5$$

$$p = 5$$

$$n = 37$$

$$F = 13$$

$$f = 13$$

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 54,5 + 5 \frac{(1/2 \cdot 37 - 13)}{13} \\ &= 54,5 + 5 \frac{(18,5 - 13)}{13} \\ &= 54,5 + 5 \frac{(5,5)}{13} \\ &= 54,5 + 5 (0,423) \\ &= 54,5 + 2,11 \\ &= 56,61 \end{aligned}$$

3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
35-39	1
40-44	3
45-49	1
50-54	8

55-59	13
60-64	3
65-69	8
Jumlah	37

$$b = \frac{54 + 55}{2} = 54,5$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 13 - 8 = 5$$

$$b_2 = 13 - 3 = 10$$

$$\begin{aligned} Mo &= 54,5 + 5 \left(\frac{5}{5+10} \right) \\ &= 54,5 + 5 (0,33) \\ &= 54,5 + 1,66 \\ &= 56,166 \end{aligned}$$

Lampiran VIII

Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas dan Proses Pembelajaran Matematika

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X = 4144$$

$$\sum Y = 2069$$

$$\sum X^2 = 126594$$

$$\sum Y^2 = 117881$$

$$\sum XY = 122080$$

$$N = 37$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{37.122080 - (2144)(2069)}{\sqrt{\{37.126594 - (2144)^2\} \{37.117881 - (2069)^2\}}} \\ &= \frac{4516960 - 4435936}{\sqrt{\{4683978 - 4596736\} \{4361597 - 4280761\}}} \\ &= \frac{81024}{\sqrt{(87242)(80836)}} \\ &= \frac{81024}{83977,93} \\ &= 0,964 \end{aligned}$$

Lampiran IX

Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas (X) dan Proses Pembelajaran Matematika (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned}
\text{maka, } t_{hitung} &= \frac{0,964\sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,964^2}} \\
&= \frac{0,964\sqrt{35}}{\sqrt{1-0,964^2}} \\
&= \frac{0,964 \cdot 5,916}{\sqrt{1-0,929}} \\
&= \frac{0,964 \cdot 5,916}{\sqrt{0,071}} \\
&= \frac{5,703}{0,266} \\
&= 21,43
\end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk = n-2$ yaitu $dk = 37-2 = 35$ tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} t diperoleh :

$$B = 35 \text{ (dk= n-2,37-2=35)}$$

$$B_0 = 30$$

$$B_1 = 40$$

$$C_0 = 1,697$$

$$C_1 = 1,684$$

$$\text{Maka : } C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$C = 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697)}{(40 - 30)}(35 - 30)$$

$$= 1,697 + \frac{(-0,013)}{(10)}(5)$$

$$= 1,697 + (-0,0013)(5)$$

$$= 1,697 + (-0,0065)$$

$$= 1,690$$

Lampiran X

Cara Penghitungan Uji Coba Instrumen Angket Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas dan Proses Pembelajaran Matematika di SMA N 1 Angkola Selatan

1. Validitas Angket

Cara menghitung validitas angket nomor 1, yaitu:

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	2	50	4	2500	100
2.	4	52	16	2704	208
3.	2	55	4	3025	110
4.	4	62	16	3844	248
5.	2	54	4	2916	108
6.	4	71	16	5041	284
7.	4	64	16	4096	256
8.	4	58	16	3364	232
9.	3	54	9	2916	162
10.	3	69	9	4761	207
11.	4	56	16	3136	224
12.	4	65	16	4225	260
13.	4	63	16	3969	252
14.	3	67	9	4489	201
15.	2	42	4	1764	84
16.	3	47	9	2209	141
17.	2	50	4	2500	100
18.	2	35	4	1225	70
19.	2	46	4	2116	92
20.	2	46	4	2116	92
21.	4	58	16	3364	232
22.	4	66	16	4356	264
23.	3	56	9	3136	168
24.	4	58	16	3364	232
25.	4	61	16	3721	244
26.	4	66	16	4356	264
27.	4	69	16	4761	276

28.	4	60	16	3600	240
29.	4	61	16	3721	244
30.	3	58	9	3364	174
31.	4	55	16	3025	220
32.	2	69	4	4761	138
33.	2	59	4	3481	118
34.	3	57	9	3249	171
35.	3	59	9	3481	177
36.	3	63	9	3969	189
37.	4	63	16	3969	252
Σ	119	2144	409	126594	7034

$$\Sigma x = 119$$

$$\Sigma y = 2144$$

$$\Sigma xy = 7034$$

$$\Sigma x^2 = 409$$

$$\Sigma y^2 = 126594$$

$$N = 37$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}} \\
 &= \frac{37(7034) - (119)(2144)}{\sqrt{[37(409) - (119)^2][37(126594) - (2144)^2]}} \\
 &= \frac{260258 - 255136}{\sqrt{[15133 - 14161][4683978 - 4596736]}} \\
 &= \frac{5122}{\sqrt{(972)(87242)}} \\
 &= \frac{5122}{\sqrt{84799224}} \\
 &= \frac{5122}{9208,449} \\
 &= 0,5562 \text{ Valid.}
 \end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2 sampai 20 cara menyelesaikannya sama dengan yang diatas.

2. Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Kelas dan Proses Pembelajaran Matematika

Cara mencari varians untuk angket nomor 1 yaitu:

$$\begin{aligned} V_1 &= \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\ &= \frac{409 - \frac{(119)^2}{37}}{37} \\ &= \frac{409 - \frac{14161}{37}}{37} \\ &= \frac{409 - 382,72}{37} \\ &= \frac{26,28}{37} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2 sampai 20 cara menyelesaikannya sama dengan yang diatas. Setelah diperoleh hasilnya maka untuk mengetahui jumlah dari seluruh varians angket yaitu dijumlahkan semua nilai variansnya. Dalam penelitian ini jumlah seluruh varians angket kompetensi professional guru dalam mengelola kelas adalah 12,4703. Kemudian untuk mencari varians total, yaitu:

$$\begin{aligned}
 V_t &= \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\
 &= \left[\frac{126594 - \frac{(2144)^2}{37}}{37} \right] \\
 &= \left[\frac{126594 - 124236,1}{37} \right] = \left[\frac{2357,9}{37} \right] = 63,727027
 \end{aligned}$$

Sedangkan jumlah seluruh varians angket kompetensi professional guru dalam mengelola kelas adalah 12,4703. Kemudian untuk mencari varians total, yaitu:

$$\begin{aligned}
 V_1 &= \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\
 &= \frac{257 - \frac{(93)^2}{37}}{37} \\
 &= \frac{257 - \frac{8649}{37}}{37} \\
 &= \frac{257 - 233,75}{37} \\
 &= \frac{23,25}{37} \\
 &= 0,628
 \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned} V_t &= \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\ &= \left[\frac{117881 - \frac{(2069)^2}{37}}{37} \right] \\ &= \left[\frac{117881 - 115696,243}{37} \right] = \left[\frac{2184,757}{37} \right] = 59,047486 \end{aligned}$$

LAMPIRAN:

ANGKET

Dengan segala hormat, saya memohon kepada adik-adik ataupun saudara-saudari pelajar untuk dapat mengisi angket, dengan berbagai pertanyaan ini sesuai dengan kebenarannya dan dapat mengembalikannya sesudah dapat menjawabnya. Jawaban-jawaban pada angket ini akan dijadikan sebagai data untuk penulisan skripsi yang berjudul: **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN.**

Atas perhatian dan kerjasamanya terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih.

I. Data Responden

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____
Umur : _____

II. Penjelasan, Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pertanyaan untuk kompetensi professional guru dalam mengelola kelas

1. Dalam memberikan tugas, apakah guru matematika memberikan tugas kelompok?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah

2. Apakah guru matematika menyusun kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
3. Apakah guru matematika membagi tugas kepada masing-masing siswa pada tugas kelompok?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
4. Apakah guru matematika mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah-masalah tugas kelompok?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
5. Apakah guru matematika memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
6. Apakah guru matematika mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
7. Apakah guru matematika menyuruh siswa mengerjakan soal ke papan tulis secara bergiliran?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
8. Apakah siswa memperhatikan guru matematika saat menerangkan pelajaran?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
9. Saat guru matematika menerangkan pelajaran, apakah siswa banyak yang ribut?

- b. Sering
d. tidak pernah
17. Apakah guru matematika membeda-bedakan kelompok yang ada dalam kelas?
a. Sering sekali
c. jarang
b. Sering
d. tidak pernah
18. Apakah guru matematika meperbolehkan siswa bertanya tentang soal matematika diluar jam pelajaran?
a. Sering sekali
c. jarang
b. Sering
d. tidak pernah
19. Apakah guru matematika menyuruh siswa mencari teman diskusi untuk membahas soal?
a. Sering sekali
c. jarang
b. Sering
d. tidak pernah
20. Apakah guru menyusun kelompok dalam memecahkan masalah soal matematika?
a. Sering sekali
c. jarang
b. Sering
d. tidak pernah

Pertanyaan tentang proses pembelajaran matematika

1. Apakah kamu mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru matematika di depan kelas?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah anda pernah membuat catatan tentang jawaban yang diberikan guru matematika pada pertanyaan yang kamu ajukan atau siswa yang lain dalam proses pembelajaran?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah kamu pernah mengajukan pertanyaan kepada guru matematika tentang pelajaran yang disampaikan di dalam kelas?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah anda pernah berusaha untuk bertanya kepada guru atau orang yang lebih tahu, apabila kamu tidak paham dengan pelajaranmu yang diajarkan?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

5. Apakah kamu pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

6. Apakah anda pernah mengerjakan soal-soal matematika dirumah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda pernah memberikan argumen atau pendapat, apabila guru matematika menanyakan suatu persoalan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Ketika guru matematika menjelaskan apakah anda mendengarkan pelajaran dengan baik?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda pernah memperhatikan pelajaran yang diberikan guru matematika dengan baik dengan proses pembelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah memperhatikan gambar demosstrasi yang disediakan guru matematika dalam proses pembelajaran matematika?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda pernah aktif dalam proses pembelajaran matematika secara berkelompok?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah anda pernah merasa jenuh ketika guru matematika menjelaskan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda pernah bersemangat mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru matematika di sekolah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda pernah kurang bersemangat mengikuti pelajaran yang jika materi yang disampaikan tidak kamu pahami dalam proses pembelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda pernah melakukan praktek/ percobaan terhadap bahan pelajaran yang disuruh?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda pernah membuat rangkuman pada akhir pelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah anda pernah merespon terhadap pelajaran matematika yang diberikan guru dalam pembelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

18. Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dalam proses pembelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah guru matematika pernah memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah guru matematika pernah memberikan penugasan pertanyaan secara berkelompok diluar pembelajaran?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran XI

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat: Jl. Imam Bonjoi Km. 4.5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti.14/UBS/P22/2011
Lamp : -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 20 Desember 2011
Kepada Yth:
1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd

Di _
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : DARTO SAPUTRA
NIM : 08.330 0009
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/TMM-1 (Satu)
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X SMA
NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

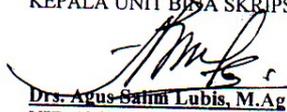
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

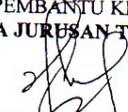
KETUA PRODI MATEMATIKA


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

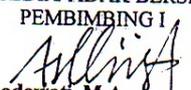

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I
KETUA JURUSAN TARBIYAH

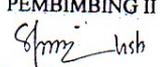

Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Hj. Asfiati, S.Ag. M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 27 September 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/ 1765 /2012
Lamp :-
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1
Angkola Selatan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Darto Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 330 0009
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / TMM-1
Alamat : Simarpinggan Kec. Angkola Selatan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

Alamat : Jln. Marpinggan Kel. Napa Kec. Angkola Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/UG / SMA/ 2012

Kepala SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan ini menerangkan :

Nama : **DARTO SAPUTRA**
NIM : 08. 330 0009
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : TMM-1
Alamat : Simarpinggan Kec. Angkola Selatan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan judul: **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN”**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simarpinggan, 10 Desember 2012

Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Angkola Selatan


DARWAN DAULAY M.Pd
NIP. 19731127 199903 1 004